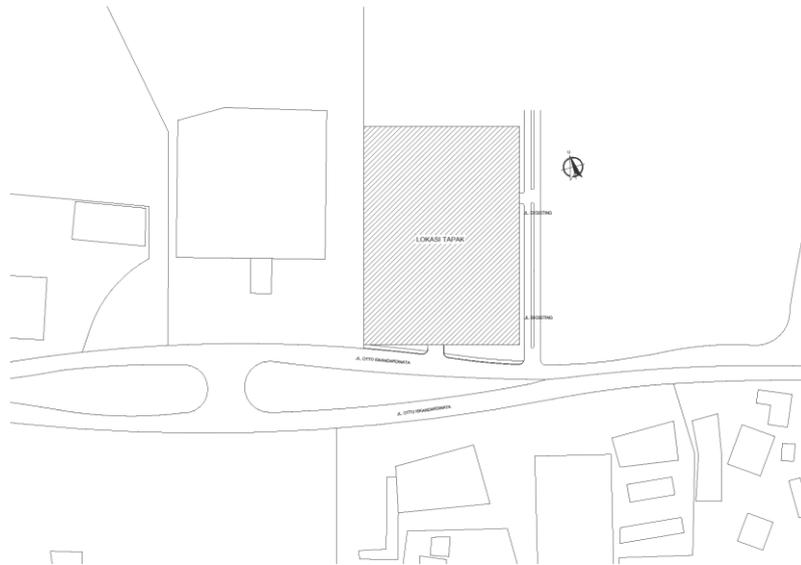


## BAB VI

### HASIL PERANCANGAN

#### 6.1. Peta Lokasi

Lokasi tapak pengembangan Rumah Aman WADKREF berada di jalan Otto Iskandardinata, Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Lokasi ini pada dahulu kala merupakan area pemukiman yang terbengkalai karena sebab yang tidak pasti dari pemilik lokasi tapak, dan sampai saat ini dibiarkan begitu saja. Pemilihan lokasi tapak ini karena merupakan peruntukan untuk area pemukiman dan area yang cukup strategis karena berada di bagian barat Cirebon.



**Gambar 6.1** Peta Lokasi

Sumber: Dokumen pribadi

- Rumah Aman WADKREF merupakan salah satu rumah perlindungan sosial anak yang berada di Kabupaten Cirebon dengan tujuan untuk menangani permasalahan sosial terhadap anak.
- Lokasi tapak berada di bagian barat Kabupaten Cirebon

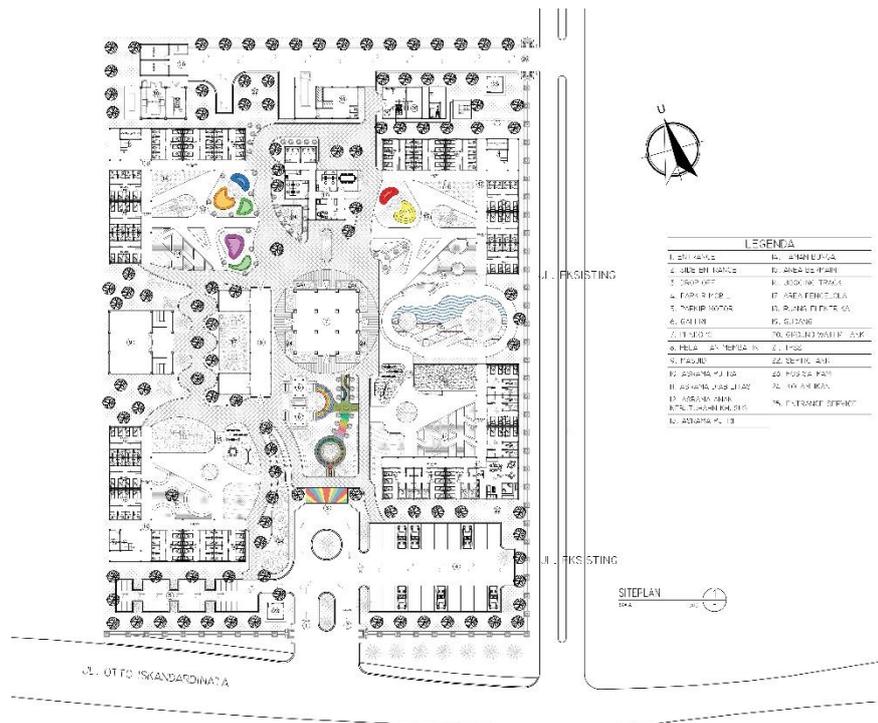
dimana tingkat permasalahan sosial terhadap anak cukup banyak.

- Berada dekat dengan pusat wisata belanja di daerah Cirebon yang dimana mengangkat nilai-nilai tradisional Cirebon.

## 6.2. Gambar-gambar Perancangan

### 6.2.1. Siteplan

Tapak berada di area pemukiman dengan kepadatan yang tidak terlalu tinggi. Akses utama untuk menuju Rumah Aman WADKREF yaitu melalui jalan Otto Iskandardinata.



Gambar 6.2 Siteplan

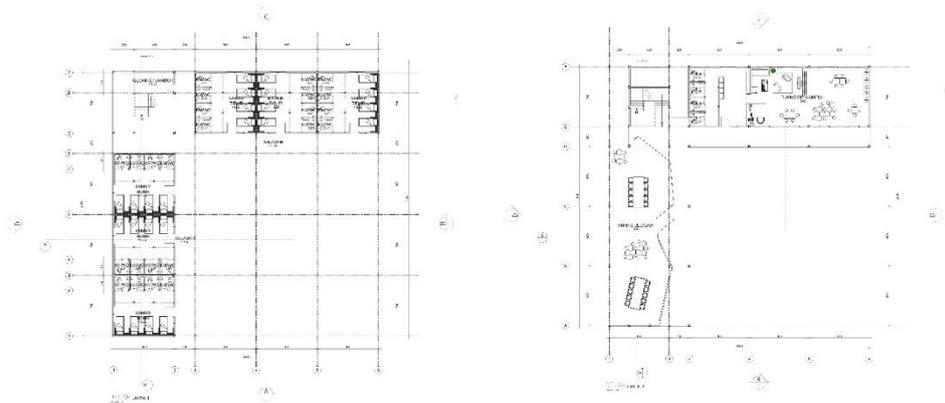
Sumber: Dokumen pribadi

Luas Rumah Aman WADKREF: 10.300 m<sup>2</sup> (1 Ha), rumah aman WADKREF dikembangkan untuk menunjang kebutuhan dari pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan sosial

terhadap anak yang ada di Kabupaten Cirebon, serta memajukan nilai-nilai kebudayaan yang ada di daerah Cirebon.

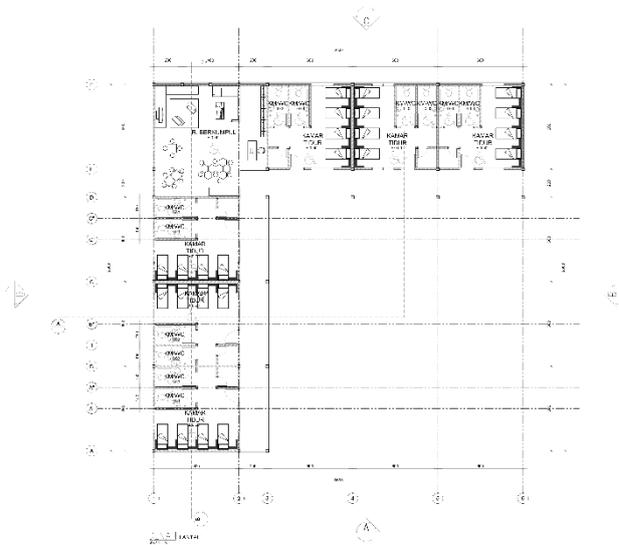
### 6.2.2. Denah

Di dalam kawasan bangunan akan dibagi menjadi 4 bangunan utama yang difungsikan sebagai bangunan asrama dimana untuk area tempat tinggal sementara anak-anak yang berada di Rumah Aman WADKREF.



Gambar 6.3 Denah Asrama

Sumber: Dokumen pribadi

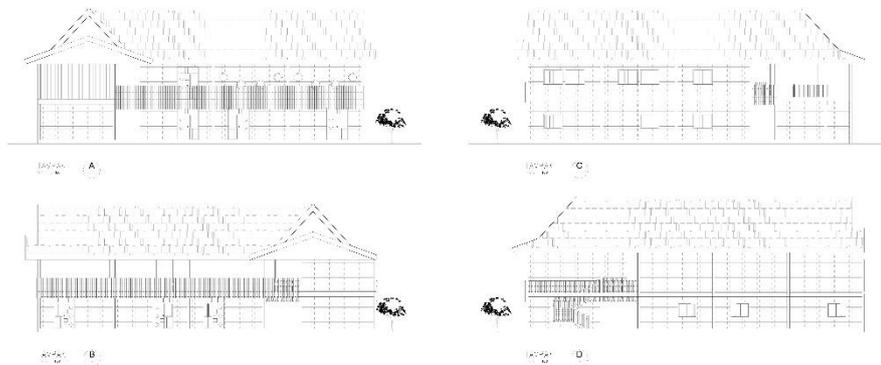


Gambar 6.4 Denah Asrama Disabilitas

Sumber: Dokumen pribadi

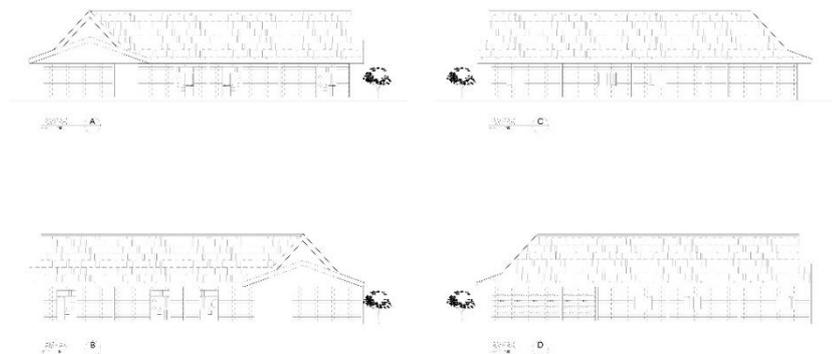
### 6.2.3. Tampak

Penerapan material terhadap tampak asrama menggunakan bata yang ekspose serta pengaplikasian material *vhinyl* bertekstur kayu untuk menutupi kolom beton yang terekspose dan bentuk atap julangapak menjadi ciri khas utama dari tampak asrama, karena konsep yang diangkat merupakan konsep bangunan tradisional.



**Gambar 6.5** Tampak Asrama

Sumber: Dokumen pribadi

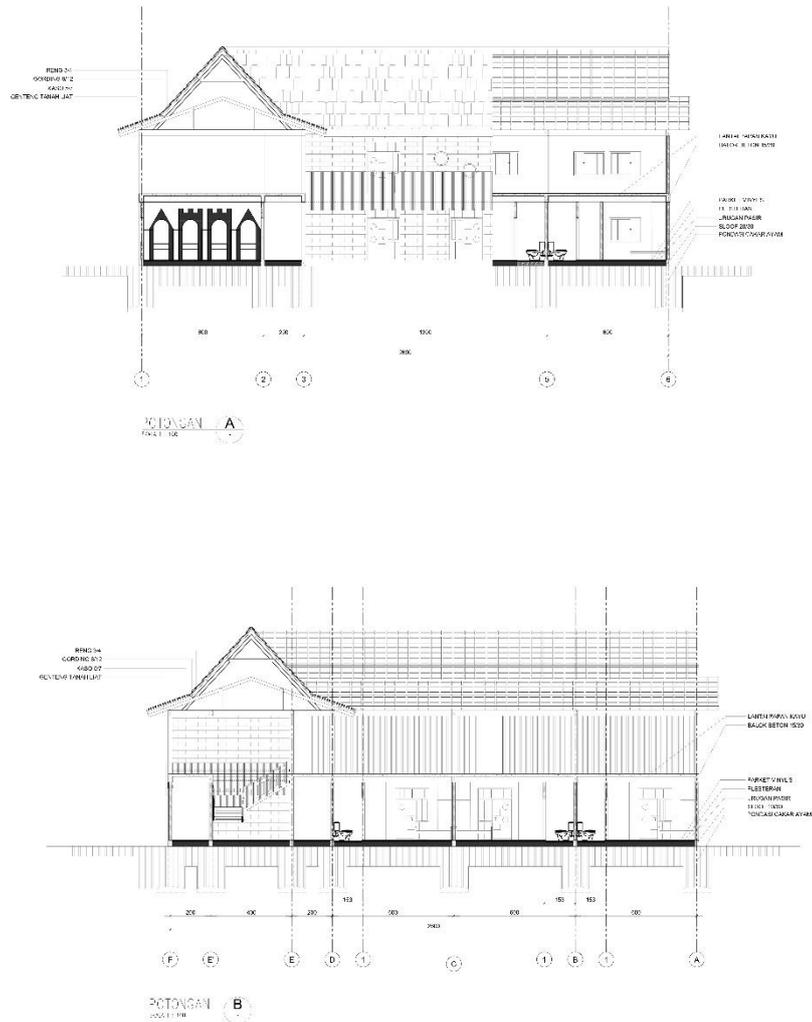


**Gambar 6.6** Tampak Asrama Disabilitas

Sumber: Dokumen pribadi

## 6.2.4. Potongan

Pondasi telapak menjadi bagian struktur pondasi terhadap bangunan asrama, difungsikan untuk mengefisienkan *budget* yang dapat digunakan untuk bangunan asrama ini.

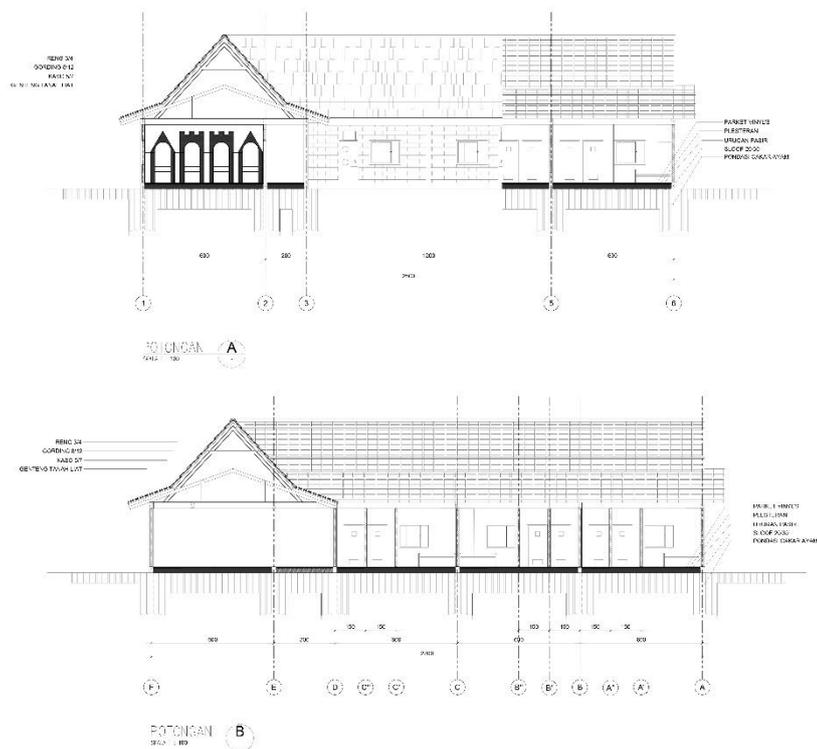


**Gambar 6.7** Potongan Asrama

Sumber: Dokumen pribadi

Untuk struktur atap menggunakan rangka atap baja dengan kemiringan atap 30° untuk bagian bawah dan 60° untuk bagian atas atap. Selain itu penggunaan material yang ringan serta konstruksi yang kuat akan membuat anak merasa nyaman dan

merasa terlindungi karena struktur yang kuat harus memiliki keterkaitan antara subsistem dengan sistem (contoh: kuda-kuda pada atap) (Harapan, 2018).



Gambar 6.8 Potongan Asrama Disabilitas

Sumber: Dokumen pribadi

### 6.2.5. Prepekstif

#### Eksterior

Pada gambar 6.9 terlihat rencana tapak dalam bentuk 3 dimensi dan terlihat sirkulasi dari bagian depan yaitu zona penerima dan masuk melintasi zona asuh untuk kemudian maju ke area zona pelatihan yang dibagi menjadi 4 bangunan yaitu masjid, *workshop* membuat, dan bangunan pengelola.



**Gambar 6.9** Prespektif Eksterior 1  
Sumber: Dokumen pribadi

Pada gambar 6.10 terlihat bagian depan menerapkan ciri khas Cirebon yaitu gapura candi dan meletakkan nama dari Rumah Aman WADKREF.



**Gambar 6.10** Prespektif Eksterior 2  
Sumber: Dokumen pribadi

Area depan asrama terdapat taman bunga, *playground* untuk anak beraktifitas melakukan kegiatan berkumpul di luar bangunan seperti yang terlihat pada gambar 6.11 dan gambar 6.12.



**Gambar 6.11** Prespektif  
Eksterior 3  
Sumber: Dokumen pribadi



**Gambar 6.12** Prespektif Eksterior 4

Sumber: Dokumen pribadi

Pendopo digunakan sebagai ruang berkumpul disaat lokasi tapak mengadakan acara serta penempatan pendopo di bagian tengah menjadi *centre point* bagi bangunan yang ada di sekelilingnya karena pendopo merupakan bangunan yang cukup sakral bagi masyarakat Jawa. Selain itu penerapan kolamikan seperti yang terlihat 6.13 membuat suhu di area sekitarnya menjadi turun.



**Gambar 6.13** Prespektif Eksterior 5

Sumber: Dokumen pribadi

Saat pengelola atau pengunjung turun di area dropoff akan langsung diarahkan menuju akses galeri yang berada di depan pendopo, serta dari arah samping kanan dan samping

kiri dibuat pergola dengan bentuk dari logo Rumah Aman WADKREF seperti yang terlihat digambar 6.14.



**Gambar 6.14** Prespektif Eksterior 6

Sumber: Dokumen pribadi

### Interior

Bagian interior sebagian besar dapat di fungsikan sebagai ruang berkumpul anak selama berada di Yayasan Rumah Aman WADKREF karena ruang berkumpul merupakan salah satu cara anak dapat berinteraksi secara aktif dengan anak yang lainnya tetapi tetap dengan pengawasan dari pengelola Yayasan.



**Gambar 6.15** Prespektif Interior 1

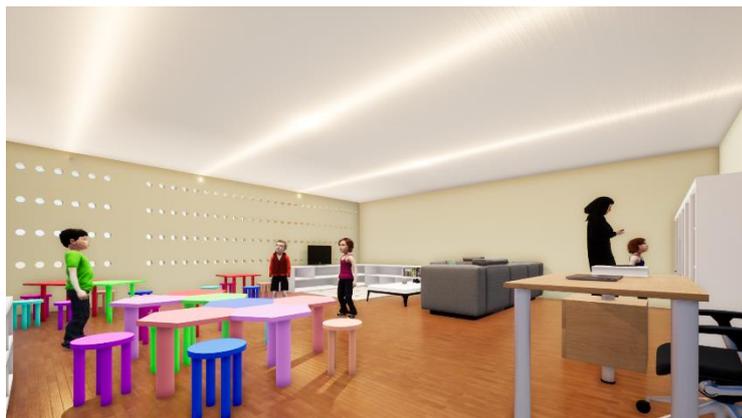
Sumber: Dokumen pribadi

Penerapan warna dinding pada bagian dalam ruang berkumpul dan kamar tidur asrama menggunakan warna netral karena menurut Assirelli (2010), penggunaan warna netral dan lembut menyebabkan pembiasan pada saat tersorot cahaya lampu maka dari itu hasil pembiasan akan menimbulkan suasana hangat dan tidak akan menghasilkan rangsangan yang berlebihan seperti yang terdapat pada gambar 6.16 dan gambar 6.17.



**Gambar 6.16** Prespektif Interior 2

Sumber: Dokumen pribadi



**Gambar 6.17** Prespektif Interior 3

Sumber: Dokumen pribadi

## 6.2.6. Foto-foto Maket



**Gambar 6.18** Maket 1

Sumber: Dokumen pribadi



**Gambar 6.19** Maket 2

Sumber: Dokumen pribadi



**Gambar 6.20** Maket 3

Sumber: Dokumen pribadi



**Gambar 6.21** Maket 4

Sumber: Dokumen pribadi